

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. TINJAUAN TEORITIS

#### 2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, sama seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Rika dan Islahudin (2008:7) dalam Dyah (2012:3), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Kartika, 2012:3).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tertinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Husnan dan Pudjiastuty (2002:7) dalam Welley (2015:3) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual

Metode yang sering digunakan untuk menghitung nilai perusahaan, ada 3 metode perhitungan, yakni:

#### 1. *Price Earning Ratio (PER)*

PER adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin

besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

## 2. Price to Book Value (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) dan *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut. Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

## 3. Tobin's Q

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan analisis Tobin's Q. analisis ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan. Menurut Smithers dan Wright (2007) dalam Adelina (2014,3), Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$



Dimana:

Q	= nilai perusahaan
MVE	= nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x <i>closing price</i> .
Debt	= Nilai total kewajiban perusahaan.
TA	= Total aktiva perusahaan

Analisis Tobin's  $Q < 1$  maka menunjukkan bahwa nilai buku aset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan, sehingga perusahaan akan menjadi sasaran akuisisi yang menarik untuk digabungkan dengan perusahaan lain ataupun untuk dilikuidasi karena nilai saham tersebut dibidang rendah (*undervalued*). Logikanya pembeli perusahaan memperoleh aset dengan harga yang lebih murah dibandingkan jika aset tersebut dijual kembali. Sebaliknya apabila nilai Tobin's  $Q > 1$  menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai buku asetnya, sehingga perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi yang membuat nilai perusahaan lebih dari nilai asetnya (*overvalued*).

### 2.1.2 KINERJA KEUANGAN

Pada umumnya para investor menilai kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan yang dibuat oleh perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan tersebut biasanya dibuat dalam sebuah laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan dimasa depan.

---

**“PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016”**

Author: Hastutik Santoso NPK: A.2013.1. 32318



Tujuan laporan keuangan pada umumnya adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan (Sarwindah, 2011:26).

Bagi investor, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari pilihan lain. Apabila kinerja keuangan baik maka nilai perusahaan akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Metode yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menghitung rasio keuangan, rasio keuangan memiliki 4 kategori utama, yakni:

#### 1. *Rasio Likuiditas*

Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar (utang jangka pendek). Sedangkan menurut Harahap (2007:301) dalam Ulfa (2011:23) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek. Dengan demikian rasio ini digunakan untuk membiayai atau membayar hutang-hutangnya pada saat ditagih atau jatuh tempo. Yang termasuk rasio ini:

##### a. *Cash Ratio*



Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan.

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti Quick Ratio, tidak harus mencapai 100%. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

*b. Quick Ratio*

*Quick ratio* disebut juga acid test ratio, merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan quick ratio karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Current Ratio*

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar, *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva ini meliputi kas, piutang dagang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka panjang meliputi hutang dangang, hutang wesel, hutang bank. Current Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Rasio Solvabilitas*

Rasio Solvabilitas atau biasa disebut sebagai Rasio *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Yang termasuk rasio ini:

a. *Rasio Hutang Terhadap Modal atau Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio DER dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. *Rasio Hutang Terhadap Aktiva atau Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi cenderung semakin besar resiko keuangan bagi kreditor maupun pemegang saham. Rasio DAR dihitung dengan menggunakan rumus:



$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} 100\%$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Kasmir (2010:114) dalam Ulfa (2011:25) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Laba merupakan hasil bersih aktivitas perusahaan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Yang termasuk rasio ini:

#### a. Gross Profit Margin (GPM)

*Gross Profit Margin* berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. GPM dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

#### b. Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur NPM yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$



c. *Return on Investment (ROI)*

*Return on Investment* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari sebuah kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Perhitungan yang digunakan untuk mengukur ROI yaitu:

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata - rata kekayaan}} \times 100\%$$

d. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. ROE merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Perhitungan ROE dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan Return on Equity (ROE) yang menunjukkan bagian keuntungan yang berasal dari modal sendiri.

4. *Rasio Aktivitas* : Mengukur efisiensi kegiatan perusahaan dan mengungkap peristiwa yang tersembunyi selama ini. Yang termasuk rasio ini:
- a. Perputaran Piutang
  - b. Perputaran Persediaan
  - c. Perputaran Aktiva Tetap
  - d. Perputaran Total Aktiva

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen





dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

## 2.2 TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode analisis data	Hasil Penelitian
1	2012	Alfredo Mahendra Dj Luh Gede Sri Artini A.A Gede Suarjaya	Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI	Variabel nilai perusahaan, likuiditas, leverage, profitabilitas, kebijakan deviden	Analisis regresi linier berganda, <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.  Leverage berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden

**“PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016”**

Author: Hastutik Santoso NPK: A.2013.1. 32318

						<p>mampu secara signifikan memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.</p>
2	2014	<p>Mareta nurjin sambora</p> <p>Siti ragil handayani</p>	<p>Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Variable Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Return on</p>	<p>Analisis statistik deskriptif, analisis statistic inferensial, regresi</p>	<p>DER, EPS, ROE, dan DR secara bersama-sama signifikan pengaruhnya terhadap</p>

**“PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016”**

Author: Hastutik Santoso NPK: A.2013.1. 32318

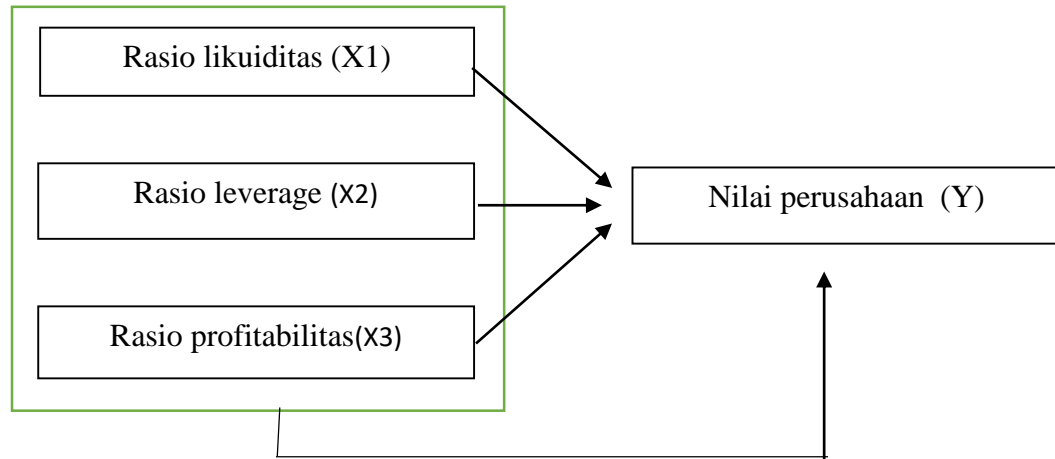
		Sri mangesti rahayu		Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS)	linier berganda	harga saham. Secara parsial variable DER, DR tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, sementara variable EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.
3	2016	Casimira susilaning um	Pengaruh Return on Assets, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responbility (CSR) sebagai	Variabel ROA, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, nilai perusahaan	Analisis regresi berganda	ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, CSR

**“PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016”**

Author: Hastutik Santoso NPK: A.2013.1. 32318

			variable moderasi			memoderasi pengaruh ROA, rasio likuiditas, rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
4	2014	Siska adelina Restu agusti Yesi mutia basri	Pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012	Variable <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> dan nilai perusahaan	Analisa statistic deskriptif	Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 2.3 MODEL HIPOTESIS



Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang dirumuskan:

- H1 : Rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
- H2 : Rasio likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.
- H3 : Rasio Leverage berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.
- H4 : Rasio Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.